

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan masalah

Pembangunan pertanian di masa depan, diarahkan kepada pertanian modern yang memiliki ciri berdaya saing tinggi terutama di pasaran dunia.

Bernuansa kerakyatan, berkelanjutan, terdesentralisasi, serta mampu meningkatkan sumberdaya manusia pertanian dalam rangka pengembangan komoditas unggulan yang bermutu tinggi. Pembangunan pertanian di masa depan juga di hadapkan pada berbagai tantangan sebagai akibat adanya pergeseran tata nilai dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta lingkungan, yaitu masalah pemenuhan kebutuhan pangan, rendahnya tingkat pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat tani di pedesaan, serta optimalisasi pemanfaatan dan sumberdaya alam (Bapenas, 2009).

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling penting di Indonesia, oleh karena itu, pembangunan yang di laksanakan di sektor ini dapat diharapkan meningkatkan perekonomian di Indonesia. Salah satu sektor yang sangat penting adalah sektor peternakan, karena selain sebagai sektor pendapatan negara dan penambahan devisa juga menyediakan lapangan kerja yang luas bagi masyarakat. Tujuan pembangunan nasional merupakan acuan dari tujuan pembangunan sektor pertanian, instrument yang di gunakan untuk

mencapai tujuan pembangunan pertanian adalah serangkaian kebijakan publik bidang pertanian dengan sasaran utama untuk menciptakan kondisi peningkatan partisipasi petani, swasta dan pelaku agribisnis untuk melakukan investasi di sektor pertanian sehingga kapasitas produksi sektor pertanian meningkat dan berkelanjutan.

Provinsi Lampung merupakan salah satu wilayah yang mengembangkan subsektor peternakan. Arah pembangunan peternakan provinsi Lampung seperti yang di tulis dalam renstra dinas peternakan dan kesehatan hewan Provinsi Lampung tahun 2005-2009 melalui visinya yaitu “mewujudkan Lampung sebagai lumbung ternak yang tangguh dan mandiri”. Untuk mewujudkan visi tersebut, harus adanya partisipasi aktif dan kerjasama, baik dari pemerintah, pihak swasta maupun peternak itu sendiri.

Potensi peternakan sapi di Provinsi Lampung masih sangat baik untuk di kembangkan. Sehubungan dengan visi dan misi dinas peternakan untuk minindaklanjuti visi dan misi tersebut maka program unggulan peternakan adalah pengembangan agribisnis kemitraan peternakan, dengan fokus pada 3 (tiga) komoditas yaitu, kambing, ayam ras dan sapi potong (Sudarmono, 2009)

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi di sektor peternakan khususnya sapi potong, yang dewasa ini mendapatkan perhatian dalam upaya pengembangan usaha peternakan, karena sektor peternakan ini dapat menyumbangkan pendapatan bagi peternak, sehingga

dapat membantu perekonomian keluarga. Populasi ternak sapi di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah ternak sapi menurut Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tengah Tahun 2008.

Kabupaten	Sapi Perah (ekor)	Sapi Potong (ekor)
1. Lampung Barat	5	15.284
2. Tanggamus	83	14.968
3. Lampung Selatan	0	55.719
4. Lampung Timur	0	59.245
5. Lampung Tengah	59	140.579
6. Lampung Utara	0	19.307
7. Way Kanan	0	26.422
8. Tulang Bawang	5	77.322
9. Bandar Lampung	0	1.253
10. Metro	78	2.002
Jumlah	230	410.165

Sumber: Badan Pusat Statistik 2009

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Tengah memiliki angka populasi ternak sapi paling tinggi yaitu 140.579 ekor sedangkan, angka populasi ternak terendah terdapat di Bandar Lampung yaitu 1.253 ekor. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Tengah merupakan sentral sapi terbesar di Lampung. Tingginya jumlah populasi ternak sapi di Kabupaten Lampung Tengah menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Tengah memiliki potensi yang baik dalam pengembangan peternakan sapi.

Usahatani ternak diarahkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Peningkatan kesejahteraan petani ke kondisi yang lebih baik akan dirasakan oleh individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Peranan masyarakat dalam pembangunan memiliki makna ekonomi, sosial budaya, politik, dan

keamanan. Secara ekonomis, peranan masyarakat dalam pembangunan akan meningkatkan aktivitas peternak sapi dalam mengolah sumber daya alam dan sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi dan produktivitas serta pendapatan petani. Jumlah ternak sapi di Kabupaten Lampung Tengah tersebar di 28 Kecamatan, Secara terperinci sebaran ternak sapi di Kabupaten Lampung Tengah dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah ternak sapi menurut kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2008.

No.	Kecamatan	Sapi Potong (ekor)
1	Padang Ratu	3.591
2	Selagai Lingga	672
3	Pubian	1.137
4	Anak Tuha	1.482
5	Anak Ratu Aji	1.541
6	Kalirejo	1.802
7	Sendang Agung	1.640
8	Bangun Rejo	4.071
9	Gunung Sugih	2.274
10	Bekri	5.546
10	Bumi Ratu Nuban	827
12	Trimurjo	571
13	Punggur	3.190
14	Kota Gajah	4.070
19	Seputih Raman	13.754
15	Terbanggi Besar	25.743
16	Seputih Agung	6.047
17	Way Pengubuan	1.234
18	Terusan Nunyai	1.425
24	Seputih Mataram	13.251
25	Bandar Mataram	1.821
20	Seputih Banyak	12.975
21	Way Seputih	4.982
22	Rumbia	8.192
23	Bumi Nabung	4.560
26	Seputih Surabaya	2.537
27	Bandar Surabaya	6.212
28	Putra Rumbia	5.498
	Jumlah	140.579

Sumber : Badan Pusat Statistik 2009.

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Terbanggi besar pada tahun 2008 memiliki populasi ternak sapi tertinggi dengan jumlah 25.743 ekor dan

kecamatan Trimurjo dengan jumlah populasi ternak sapi 571 ekor merupakan angka populasi terendah di Kabupaten Lampung Tengah. Kecamatan Terbanggi Besar yang mempunyai angka populasi ternak tertinggi merupakan potensi yang baik dan dapat dikembangkan dalam usaha ternak yang lebih efisien dan berdaya saing tinggi.

Kemitraan mempunyai peranan yang sangat besar dalam dunia usaha, baik untuk kelancaran usaha dan menjual produk yang diusahakan. Kemitraan yang menggambarkan hal positif diharapkan dapat mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi nasional dengan cepat karena pembangunan ekonomi tidak dapat lancar bila hanya pada kalangan atas saja, melalui kemitraan diharapkan agar semua lapisan masyarakat dapat turut serta dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan diharapkan dapat menghapus kesenjangan ekonomi (Hasyim, 2005).

Kemitraan penggemukan sapi di Lampung mulai tahun 1998. PT. GGLC merupakan perusahaan yang bergerak dalam peternakan sapi, terutama sapi potong impor dari Australia seperti sapi jenis Brahman Cros. Kemitraan yang di bangun oleh PT. GGLC adalah Pola inti plasma, yaitu hubungan kemitraan usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar yang bertindak sebagai inti dan usaha kecil sebagai plasma. Adapun jumlah kelompok ternak yang mengikuti program kemitraan dengan PT.GGLC dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Kelompok peternak yang mengikuti kemitraan dengan PT.GGLC Tahun 2008.

No	Nama kelompok	Kecamatan	Desa	Anggota (orang)	Jumlah ternak sapi (Ekor)
1	Budidaya	Terbanggi Besar	Karang Endah	36	746
2	Brahman	Terbanggi Besar	Astomulyo	25	683
3	Cempaka	Punggur	Negeri Katon	30	473
4	Limosin	Punggur	Asto Mulyo	28	570
5	Lembu Sari	Mataram	Rejo Basuki	30	343
6	Dewi Sri	Kota Gajah	Gunung Ratu	25	428
7	Kubelegi	Bangun Rejo	Tanjung Angin	20	516
Total				190	3.759

Sumber : PT. GGLC (Great Giant Livestock Co.)

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah peternak yang mengikuti kemitraan dengan PT.GGLC sebanyak 190 orang. Dari beberapa kelompok peternak yang ada di Kecamatan Terbanggi Besar jumlah peternak yang mengikuti program kemitraan paling banyak adalah kelompok budidaya dengan jumlah peternak 36 orang. Adanya perbedaan jumlah peternak yang mengikuti kemitraan di tiap kecamatan tentunya berkaitan dengan motivasi peternak sapi dalam mengikuti program kemitraan dengan PT.GGLC. Program Kemitraan PT.GGLC berupa pemberian sapi bakalan, pakan ternak, sarana produksi yang diberikan melalui kelompok ternak, karena dengan melalui kelompok kegiatan yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien

Desa Karang Endah merupakan Desa yang mengadakan kemitraan dengan PT.GGLC sejak tahun 2001. Di Desa ini terdapat satu kelompok ternak yang mengadakan kemitraan dengan PT.GGLC. Pola kemitraan dengan

PT.GGLC diawali dengan program kredit ketahanan pangan (KKP), kemudian kemitraan yang berlangsung antara peternak sapi dengan PT.GGLC diawali dengan pertemuan antara peternak sapi yang tergabung dalam kelompok peternak dengan PT.GGLC. Dengan adanya kemitraan tersebut, jumlah ternak sapi tertinggi terdapat di Desa Karang Endah seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah ternak Sapi menurut Desa di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah tahun 2008.

Desa	Sapi (ekor)
Adi Jaya	1.483
Yukum Jaya	106
Indra Putra Subing	59
Karang Endah	2.413
Nambah Dadi	1.659
Ono Harjo	928
Terbanggi Besar	449
Poncowati	762
Bandar Jaya Barat	98
Bandar Jaya Timur	186
Jumlah	8.143

Sumber. Badan Pusat Statistik 2009

Tabel 4 menunjukkan bahwa Desa Karang Endah merupakan Desa yang memiliki ternak sapi tertinggi dengan jumlah 2.413 ekor. Tingginya jumlah ternak sapi tersebut menunjukkan bahwa banyak peternak di Desa Karang Endah yang melakukan usaha ternak sapi. Peternak sapi di Desa Karang Endah tergabung dalam kelompok peternak yang mengembangkan peternakan sapi dengan baik.

Pola kemitraan merupakan alternatif strategis sebagai salah satu usaha ternak untuk mengembangkan subsektor peternakan, karena dengan adanya konsep kemitraan yang mengutamakan sistem simbiosis mutualisme ini diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi peternak dan lembaga mitra. Kemitraan di Provinsi Lampung telah berlangsung sejak tahun 1998. Sejak tahun 2004 kemitraan usaha ternak terus mengalami peningkatan baik dari jumlah perusahaan mitra, jumlah plasma yang ikut bermitra dan jumlah ternak yang dibudidayakan.

Peternak sapi potong yang bermitra dengan perusahaan mitra dalam penggemukan sapi perlu dibina secara teknis dan dikembangkan kapasitasnya dalam aspek kelembagaan, organisasi, teknis budidaya, pemasaran hasil, dan aspek-aspek lainnya. Melalui program kemitraan yang terjalin antara PT.GGLC dengan masyarakat peternak sapi Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah, diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat agar potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dengan adanya pendapatan yang tinggi.

Program Kemitraan yang dikembangkan oleh PT.GGLC berupa kerjasama dalam usaha penggemukan sapi melalui kelompok peternak. Kegiatan yang dilakukan oleh PT.GGLC dalam kemitraan penggemukan sapi meliputi menyediakan sapi bakalan, pakan ternak, obat-obatan dan memfasilitasi pemasaran. Program kemitraan yang dijalankan peternak dalam usaha

penggemukan sapi hanya menyiapkan lahan untuk pembuatan kandang dan melakukan usaha kegiatan penggemukan sapi.

Pola kemitraan yang baik adalah kemitraan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan mitra dan peternak. Pola kemitraan yang terjalin antara Desa Karang Endah dengan PT.GGLC merupakan pola inti plasma. Pembentukan pola kemitraan dengan PT.GGLC merupakan upaya untuk meningkatkan pendapatan peternak. Untuk mencapai tujuan dari program kemitraan tentunya tidak terlepas dari adanya motivasi yang tinggi dari peternak dalam mengikuti program ini. Motivasi yang tinggi dalam mengikuti program kemitraan sangat mempengaruhi keberhasilan program kemitraan.

Program kemitraan penggemukan sapi yang terjalin antara PT.GGLC dengan kelompok peternak yang ada di Kecamatan Terbanggi Besar tidak terlepas dari adanya kerjasama yang baik antara peternak. Ada 7 kelompok peternak yang tersebar dan memiliki jumlah anggota serta ternak sapi yang berbeda seperti tersaji pada Tabel 3. Kelompok peternak budidaya yang ada di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar yang mempunyai keanggotaan sebanyak 32 orang dan mempunyai jumlah ternak sapi tertinggi yaitu 746 ekor sapi. Adanya perbedaan jumlah peternak serta ternak sapi yang dimiliki di tiap kelompok tentunya berkaitan dengan motivasi peternak dalam mengikuti program tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang motivasi peternak sapi yang ada di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah terhadap program kemitraan

penggemukan sapi dengan PT.GGLC dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi.

Berdasarkan uraian di atas maka masalah penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa motivasi peternak sapi dalam mengikuti program kemitraan dengan PT.GGLC di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah ?
2. Bagaimana tingkat motivasi peternak sapi dalam mengikuti program kemitraan dengan PT.GGLC di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah ?
3. Faktor-faktor apa yang berhubungan dengan motivasi peternak sapi pada program kemitraan dengan PT.GGLC di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah ?

B. Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Motivasi peternak sapi dalam mengikuti program kemitraan dengan PT.GGLC di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
2. Tingkat motivasi peternak sapi dalam mengikuti program kemitraan dengan PT GGLC di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

3. Faktor-faktor berhubungan dengan motivasi peternak sapi dalam mengikuti program kemitraan PT.GGLC di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

C. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan lebih lanjut pada kegiatan kemitraan yang akan datang.
2. Bahan rujukan dan perbandingan bagi penelitian sejenis.